**TOR *HYGIENE RESPIRASI* / ETIKA BATUK**

**RSUD DR. MURJANI SAMPIT**

1. **LATAR BELAKANG**

Batuk bukanlah suatu penyakit, Batuk merupakan mekanisme pertahanan tubuh didalamsaluran pernafasan dan merupakan gejala suatu penyakit atau reaksi tubuh terhadap iritasi ditenggorokan karena adanya lender, slem, makanan, asap, dan sebagainya.Sedangkan bersin merupakan mekanisme pertahanan untuk mencegah masuknya zat asing ke dalam tubuh.

Bersin adalah respon tubuh yang dilakukan oleh membran hidung ketika mendeteksi adanyabakteri danckelebihan cairan yang masuk kedalam hidung, sehingga selara otomatis tubuh akan menolak bakteri dan kelebihan cairan yang masuk ke dalam hidung, sehingga secara otomatis tubuh akan menolak bakteri tersebut. Bersin juga dapat timbul akibat adanya peradangan benda asing, infeksi (virus, atau reaksi alergi). Reaksi alergi tersebut muncul karena paparan terhadap bahan alergen.

Sebagai sebuah institusi pelayanan kesehatan RSUD dr. Murjani memberikan pengetahuan terhadap pencegahan dan pengendalian terhadap infeksi yang termasuk didalamnya tentang kewaspadaan isolasi terhadap transmisi udara airborne dalam mencegah penularan penyakit yang dapat menular melalui udara termasuk pneumonia dan Tuberkulosis (TB). Pencegahan dan pengendalian terhadap infeksi tersebut harus terus berjalan sehingga salah satu hal yang paling sederhana yang dapat dilakukan dalam menangani penularan penyakit TB adalah dengan memberikan informasi penyuluhan mengenai Etika Batuk.

Dalam mendukung upaya memberikan informasi tentang etika batuk ke petugas medis karyawan, pasien dan pengunjung RSUD dr. Murjani Sampit karena di sekitar kita masih sering kita temui keadaan ini yaitu Tidak menutup mulut saat batuk atau bersin di tempat umum, Tidak mencuci tangan setelahdigunakan untuk menutup mulut atau hidung saat batuk dan bersin, membuang ludah sesudah batuk disembarang tempat, membuang atau meletakkan tissue yang sudah dipakai disembarang tempat dan tidak menggunkan masker saat flu atau batuk.

1. **TUJUAN**
2. **Tujuan Umum**

Mencegah infeksi yang ditularkan melalui droplet dan airborne.

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk mencegah kuman dari seseorang dengan batuk.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang etika batuk.
4. **SASARAN**
5. Petugas kesehatan.
6. Petugas penunjang.
7. Petugas lain yang berkaiatan dengan pelayanan kesehatan.
8. Mahasiswa praktek kesehatan.
9. Pasien / keluarga pasien / pengunjung.
10. Petugas non kesehatan.
11. Masyarakat disekitar lingkungan rumah sakit.
12. **LANGKAH KEGIATAN.**
13. Tim PPI melakukan sosialisasi / edukasi etika batuk.
14. Tim PPI melakukan sosialisasi / edukasi etika batuk.
15. Komite PPI membuat poster atau gambar tentang cara etika batuk.
16. Komite PPI memasang poster atau gambar tentang cara etika batuk di seluruh unit rumah sakit.
17. Manajemen rumah sakit menyediakan sarana etika batuk.
18. Tim PPI melakukan monitoring etika batuk terhadap petugas / mahasiswa praktek, pasien / keluarga dan pengunjung.
19. Tim PPI melakukan audit etika batuk 1 – 3 bulan sekali.
20. Komite PPI mengevaluasi dan menganalisa serta membuat laporan kepada Direktur.
21. **WAKTU KEGIATAN**
22. Monitoring dilaksanakan setiap hari.
23. Audit dilakukan oleh Tim PPI.
24. Evaluasi dilakukan oleh Tim PPI.
25. Audit laporan tahunan oleh Komite PPI.
26. **BIAYA**:

Biaya program sesuai denganRAK yang disetujui oleh Direktur.

1. **PELAKSANAAN**
2. Petugas kesehatan.
3. Petugas penunjang.
4. Petugas lain yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan.
5. Mahasiswa praktek kesehatan
6. Pasien / keluarga pasien / pengunjung.
7. Petugas non kesehatan.
8. Masyarakat di sekitar lingkungan rumah sakit.

Sampit, ………………….

Ketua Komite PPI

dr. Ikhwan Setiabudi, M.Kes, Sp.PK

NIP19750119 200604 1 008